



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



## PRAKATA REDC

Pembangunan ekonomi rakyat tidak saja membutuhkan dukungan dari pemerintah. Berbagai elemen yang terkait diharapkan dapat berpartisipasi meningkatkan upaya agar masyarakat mampu mengembangkan usahanya secara optimal. Termasuk dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk memperjuangkan agar usaha ekonominya semakin maju dan berkembang.

Pemerintah hanya memberikan stimulan dan berupaya menciptakan suasana yang kondusif bagi dunia bisnis untuk



berusaha secara sehat. Selain itu juga dapat terlibat dalam memberikan solusi bagi pemecahan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengembangkan mata pencahariannya. Tujuannya tidak lain adalah mempercepat terciptanya pengusaha-pengusaha yang unggul dan potensial sebagai basis pengembangan ekonomi rakyat.

Banyak persoalan yang dihadapi masyarakat kita yang pada umumnya bergelut dalam usaha-usaha berskala kecil dan menengah (UKM). Tidak hanya terbatas persoalan manajemen usaha yang masih terbatas, kemampuan teknologi yang rendah, dan informasi pasar yang belum mampu diolah untuk mendapatkan keuntungan. Terlebih lagi keterbatasan modal usaha.

Dalam diri pengusaha itu sendiri masih juga melekat masalah-masalah “klasik” seperti kurangnya kepedulian terhadap mutu, tanggung jawab dan disiplin berusaha yang rendah, ketekunan dalam menjalankan usaha yang lemah, serta berbagai persoalan yang berkaitan dengan jiwa dan semangat berwirausaha yang belum memadai.

Beberapa tahun terakhir ini, Pemerintah Propinsi Riau, mencoba membuat suatu terobosan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengumandangkan salah satu pilar dalam pembangunannya, yakni **Pembangunan Ekonomi Berbasis Kerakyatan**.

Bentuk dari program tersebut dalam imple-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikat kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



mentasinya adalah memberikan pinjaman modal dengan bunga rendah (3 persen) dan prosedur yang jauh lebih sederhana. Berbagai komponen masyarakat telah dapat menikmati dana bergulir tersebut. Mereka menggunakannya untuk mengembangkan usaha ekonominya, baik sebagai modal dasar maupun sebagai modal usaha. Diharapkan dengan Program Pembiayaan Modal ini salah satu masalah klasik usaha kecil, yakni keterbatasan modal diharapkan, dapat terpecahkan.

Dari sekian banyak masyarakat yang telah menerima dana bergulir dari Pemerintah Provinsi Riau tersebut, tidak sedikit di antaranya yang berhasil menjadi pengusaha yang unggul dan potensial. *Regional Economic Development Centre (REDC)*, sebuah organisasi nirlaba yang fokus utamanya bergerak di bidang penelitian dan pengembangan ekonomi di Riau, mencoba menelusuri kehidupan mereka. Maksudnya untuk melihat dari dekat apa saja kiat-kiat atau kunci bisnis yang mereka pegang sehingga mereka bisa sukses.

Penelusuran tersebut telah dituangkan pada media cetak, *Harian Riau Pos* dan *Riau Mandiri* dan ditayangkan di *Riau Televisi (Rtv)* dalam bentuk pariwisata sebanyak 20 kali berturut-turut. Buku ini merupakan kumpulan dari profil 20 pengusaha kecil dan menengah yang ditampilkan dari pariwisata hasil penelusuran tersebut.

Selain untuk melihat lebih dekat kiat-kiat dari mereka yang berhasil, dapat memberi motivasi bagi



para pemimpin lainnya agar mampu mengikuti mereka yang berhasil ini, merupakan tujuan penting lainnya.

Harapannya semoga semakin banyak pengusaha-pengusaha unggul dan potensial berkembang di Riau.

Dan, tak jauh lebih pentingnya lagi, dengan kehadiran buku ini bisa menjadi ajang promosi pasar bagi pengusaha-pengusaha unggul dan potensial tadi yang nantinya diharapkan dapat menjadi sarana menciptakan peluang pasar baru bagi mereka dalam kesinambungan usaha yang tiada henti.

Saya sangat berterima kasih pada Tim REDC yang telah berupaya keras melaksanakan program pariwisata dan penerbitan buku ini, yakni Saudara Asrizal AS, Asriyanto, Abdul Kadir Bey, M. Hansardi, Zulkarnan, serta M. Erizal (*Riau Pos*) dan Ihsan (*Riau Mandiri*). Kontribusi dan kerja keras mereka sangat memunculkan kesuksesan dari serangkaian kegiatan yang sudah terlaksana ini. Doa saya semoga mereka semua mendapat nilai amal di sisi-Nya. Amien.

Pekanbaru, Oktober 2003

**Edyanus Herman Halim, SE., MS**

Direktur Utama REDC





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

## SAMBUTAN GUBERNUR RIAU

**Pengembangan** ekonomi kerakyatan sudah lama menjadi komitmen dari pemerintah Provinsi Riau untuk membangun perekonomian masyarakatnya yang berlandaskan kepada keadilan dan kesejahteraan bersama. Komitmen untuk memberdayakan ekonomi rakyat ditindaklanjuti tidak hanya dari program pemerintah yang bersifat bantuan belaka, juga dilakukan melalui upaya pemberdayaan (*empowerment*).

Pada tahun 2001 upaya tersebut dilengkapi pula dengan pemberian pinjaman modal kepada masyarakat dengan mengalokasikan anggaran sebesar Rp 52 milyar lebih melalui BPD Riau dan Rp 18 milyar melalui



Bank Bukopin dalam bentuk Swamitra. Kemudian tahun 2002 anggaran pinjaman modal ditingkatkan lagi menjadi Rp 100 milyar. Sedangkan untuk tahun 2003 hanya disetujui oleh DPRD Provinsi Riau sebesar Rp 60 milyar lebih dari usulan semula Rp 125 milyar.

Melalui program ini pada tahun 2001 telah dapat menjangkau pemberian pinjaman modal kepada tidak kurang dari 350 kelompok masyarakat yang anggotanya mencapai sekitar 6.100 orang. Untuk tahun 2002 belum dilakukan perhitungan dan evaluasi secara seksama. Masyarakat yang paling banyak mendapatkan pinjaman modal tersebut adalah masyarakat di bidang usaha Perkebunan dan Pertanian Tanaman Pangan mengingat sebahagian masyarakat Riau memang menggantungkan kehidupannya pada bidang-bidang usaha tersebut.

Pada tahun 2001 terdapat 100 kelompok masyarakat yang memperoleh pinjaman modal di bidang usaha Perkebunan dengan jumlah anggota kelompok mencapai 2.666 orang. Sedangkan untuk bidang usaha Tanaman Pangan sebanyak 176 kelompok dengan anggota mencapai lebih kurang 1.980 orang.

Dasar berfikir pemberian pinjaman modal ekonomi kerakyatan ini adalah keinginan saya untuk mengalihkan dana proyek-proyek yang selama ini diberikan cuma-cuma kepada masyarakat, menjadi penyediaan dana murah dalam bentuk pinjaman bergulir yang secara otomatis dapat dimanfaatkan masyarakat berdasarkan prospek bisnis yang dimiliki mereka. Apalagi sejak awal menjabat, saya telah menanamkan komitmen untuk menetapkan pengembangan ekonomi rakyat menjadi prioritas pembangunan. Hal itu setidaknya tergambar dengan diterapkannya Program Ekonomi Kerakyatan (PEK) sebagai Pilar ke-3 Strategi Pembangunan Riau dalam mencapai Visi Riau 2020.

**Mereka yang Unggul & Potensial**



Untuk kepentingan dan keberhasilan program ini, tentunya sangat diperlukan suatu lembaga keuangan non bank berbentuk BUMD dengan status perseroan terbatas (PT) mengelola secara khusus proses pinjaman tersebut. Hal ini sekarang telah diwujudkan dengan pembentukan PT. Permodalan Ekonomi Rakyat (PER). Diharapkan dengan kehadiran PT. PER ini persoalan-persoalan pemberdayaan masyarakat Riau, sekaligus dalam upaya penanggulangan kemiskinan, bisa segera kita wujudkan. Apa saja boleh ikut berpartisipasi dalam perusahaan ini asalkan tetap pada tujuan semula yakni memberdayakan rakyat kecil.

Kita juga berharap keterlibatan berbagai pihak dalam PT. PER tidak akan menyebabkan perusahaan ini menjauh dari misinya semula, yaitu memberikan pinjaman murah dan mudah kepada masyarakat miskin Riau yang sampai akhir tahun 2002 lalu berjumlah sebesar 40,05%. Apa yang telah diperbuat REDC, dengan menampilkan profil peserta peminjaman modal ekonomi kerakyatan, merupakan langkah yang perlu didukung dan menjadi contoh bagi lembaga lain dalam mensukseskan program pemberdayaan ekonomi rakyat di Riau.

Secara pribadi saya amat bangga dan terhormat atas penerbitan buku ini oleh REDC. Semoga apa yang telah menjadi harapan kita bersama mendapat ridho dan hidayah dari Tuhan Yang Maha Esa. Amien.

Pekanbaru, Oktober 2003,



*H. Saleh Djasit*

H. Saleh Djasit, SH



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepenggunaan Universitas Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

## DAFTAR ISI

PRAKATA REDC .....	5
SAMBUTAN GUBERNUR RIAU .....	9
DAFTAR ISI .....	13
1. Mursidah Ahmad (Pengrajin Tenun) <i>Bermadalkan "Gedukan", Kembangkan Tenun Siak ....</i>	15
2. Nursamsu (Pengusaha Bordir) <i>Menerima Pesanan dari Brunei sampai Afrika .....</i>	20
3. Alizar (Pengusaha Salai Ikan Patin) <i>Kegurubannya Merambah hingga ke Mekkah .....</i>	25
4. Yatmo (Pernak Sapi) <i>Dari Kotorannya pun dapat Beli Sapi Induk .....</i>	30
5. Azwar (Petani Jeruk) <i>Bertekad Kembalikan Citra Kampar di Sumatera .....</i>	34
6. Bachtiar Effendy (Pengusaha Jahitan) <i>Berawal dari Kios Papan, Miliki Semi Boutique .....</i>	39
7. Panut (Petani Sayur) <i>Menghasilkan Sayur Berkualitas Ekspor .....</i>	44
8. Muhammad Arifin (Pengusaha Ikan) <i>Kembangkan 100-an Ribu Ikan pada 10-an Kolam ....</i>	49
9. Nursidah (Petani Sayur) <i>Kuliah Empat Anak Bermadalkan Sayur .....</i>	54





10. Adrizon (Pengusaha Jahitan)	
<i>Awalnya Tiga, Berkembang Jadi 12 Mesin Jahit ...</i>	58
11. Marianto (Pedagang Barang Harian)	
<i>Omzet Perharinya Capai Rp 500 Ribu .....</i>	63
12. Supriadi, S. Pi (Pembenihan Ikan)	
<i>Keuntungan Hatchery-nya Rp 10 Juta Perbulan ....</i>	67
13. Gustinar (Pengusaha Kerupuk Bayam)	
<i>Beberapa Kali Ikut Pameran di Luar Negeri .....</i>	73
14. Pramono (Petani Sayur)	
<i>Sekali Panen, Raup Keuntungan Rp 2 Juta .....</i>	79
15. Zamat Usman (Pengusaha Batu-bata)	
<i>Dulu Manual, Kini Menggunakan Mesin .....</i>	84
16. Nurhayati (Pengelola Pabrik Tahu)	
<i>Sudah Berencana Membuka Cabang .....</i>	89
17. Junaidi (Kelompok Ternak Itik)	
<i>Mampu Salurkan Pinjaman Sebesar Rp 83 Juta ....</i>	94
18. Ariyuns (Pernak Sapi)	
<i>Awalnya Lima Ekor, Berkembang Jadi 14 .....</i>	99
19. Herman (Petani Durian Montong)	
<i>Kelola Kebun Durian untuk Bekal Hari Tua .....</i>	104
20. Akmal Fahmi (Kopkal Abadi)	
<i>Berdiri untuk Hindarkan Pedagang dari Rentenir ...</i>	109
<b>SEKILAS TENTANG REDC .....</b>	<b>115</b>